

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *problem based learning* Berbasis TPACK Pada Pembelajaran Tematik

Teguh Prasetyo Nugroho*¹, Vebi Wulandari² (11pt)

¹ MIN 17 Hulu Sungai Selatan,

² Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹ Teguhprasetyo453@gmail.com; ² vebiwulandari5@gmail.com

Abstrak:

The research conducted at MIN 17 Hulu Sungai Selatan is Classroom Action Research which aims to explain the learning motivation of students in class VI A in thematic learning after applying the TPACK-based Problem Based Learning learning model. This study used a qualitative approach and involved 15 students of class VI A as research subjects. Data was collected through observation, interviews, questionnaires and field notes. This study uses simple statistical techniques to reveal the data and observer triangulation techniques to check the validity of the data. Research activities are carried out in four stages, namely: (1) planning; (2) action; (3) observation; and (4) analysis and reflection.

The results showed that students' learning motivation increased after the application of the TPACK-Based Problem Based Learning learning model. The desire to learn, which was originally 39.52% (low), rose to 65.00% (high) in cycle I and increased again to 72.86% (high). Perseverance in learning showed an increase from 39.67% (low) to 60.33% (moderate) in cycle I and increased again to 70.33% (high) in cycle II. Active participation in learning, which was originally only 39.72% (low), increased to 66.11% (high) in cycle I and in cycle II increased to 82.50% (very high). At first the effort to learn was 38.10% (low), increased to 65.71% (high) in the first cycle and in cycle II to 74.52% (high). While the task completion rate which was originally 41.33% (moderate), became 63.66% (high) in cycle I and in cycle II rose again to 71.67% (high). In the initial conditions prior to the intervention, the average student learning motivation was only 39.67 which was included in the low category. However, after the intervention in the first cycle, the average student motivation rose sharply to 64.16%, which is included in the high category. After the second cycle was carried out, students' learning motivation continued to increase and reached 74.38%, which was still included in the high category.

Kata Kunci: kata kunci_1; *Thematic learning*_2; *Problem Based Learning*_3; *TPACK*_4; *motivation increases*

Abstract:

Penelitian yang dilakukan di MIN 17 Hulu Sungai Selatan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk menjelaskan motivasi belajar siswa di kelas VI A pada pembelajaran tematik setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis TPACK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan 15 siswa kelas VI A sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik statistik sederhana untuk mengungkapkan data-data dan teknik triangulasi observer untuk memeriksa keabsahan data. Kegiatan penelitian dilakukan dalam empat tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) analisis dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *TPACK*. Hasrat untuk belajar yang semula 39, 52%

(rendah), naik menjadi 65,00% (tinggi) pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 72,86% (tinggi). Ketekunan untuk belajar menunjukkan peningkatan yakni dari 39,67% (rendah) menjadi 60,33% (sedang) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70,33% (tinggi) di siklus II. Partisipasi aktif dalam belajar yang semula hanya 39,72% (rendah), meningkat menjadi 66,11% (tinggi) di siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 82,50% (sangat tinggi). Pada awalnya usaha untuk belajar 38,10% (rendah), meningkat menjadi 65,71% (tinggi) di siklus pertama dan di siklus II menjadi 74,52% (tinggi). Sedangkan tingkat penyelesaian tugas yang semula 41,33% (sedang), menjadi 63,66% (tinggi) di siklus I dan pada siklus II naik kembali menjadi 71,67% (tinggi). Dalam kondisi awal sebelum dilakukan intervensi, motivasi belajar siswa rata-ratanya hanya sebesar 39,67 yang termasuk dalam kategori rendah. Namun, setelah dilakukan intervensi pada siklus pertama, rata-rata motivasi belajar siswa naik tajam menjadi 64,16%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan siklus kedua, motivasi belajar siswa terus meningkat dan mencapai 74,38%, yang masih termasuk dalam kategori tinggi.

Keywords: pembelajaran tematik._2; *Problem Based Learning* _3; *TPACK* _4; motivasi meningkat

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah Indonesia terus menyempumakan kurikulum. Kunkulum yang saat ini diterapkan untuk jenjang SD MI adalah kurikulum 2013 revisi tahun 2018, yang mana dalam pendekatan pembelajarannya digunakan pendekatan tematik. Dalam pandangan Trianto (2011: 139), pembelajaran tematik ialah suatu metode pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang signifikan. Namun siswa sering kali menganggap bahwa pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu ini rumit dan membingungkan. Anggapan bahwa pembelajaran tematik itu sulit pun muncul dan melekat pada benak siswa.

Hal tersebut tentu sangat mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi di dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas menjadi rendah. Adapun indikator motivasi belajar siswa adalah:¹ (1) hasrat untuk belajar; (2) ketekunan untuk belajar; (3) partisipasi aktif dalam belajar; (4) usaha untuk belajar; (5) tingkat penyelesaian tugas.

Perkembangan merujuk pada proses perubahan yang dialami oleh individu, dengan beberapa aspek yang perlu dipahami seperti kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemandirian sosio-emosional, nilai moral dan religius, serta kemampuan seni.²

Menurut Prof. Langeveld, seorang ahli pendidikan asal Belanda, pendidikan adalah panduan dan pengarahan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa agar mencapai

¹ Mohammad Nurwahid, "Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Dengan Hasil Belajar Matematika Di Masa Pandemi," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1127–37.

² Mulyana Mulyana and Kautsar Eka Wardhana, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini," *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 125–34.

tujuan akhir yaitu kedewasaan.³ Siswa yang mengikuti pembelajaran ini mengalami rendahnya motivasi. kelas VI A di MIN 17 Hulu Sungai Selatan. Rendahnya motivasi siswa dibuktikan dengan fakta-fakta bahwa ketika pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang sering menanyakan kapan pembelajaran berakhir, beberapa siswa memilih sering keluar kelas dengan alasan ke toilet, siswa cenderung malas ketika guru memberi tugas, serta sering kali tidak tuntas dalam mengerjakan soal baik dalam bentuk ulangan harian maupun PR.

Masalah yang terjadi disebabkan oleh faktor intrinsik, yakni kurangnya gairah belajar, motivasi untuk berhasil, dan kebutuhan belajar yang tidak memadai pada siswa. Selain itu, faktor ekstrinsik seperti kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, Kurangnya apresiasi dari Guru merasa tidak puas dengan lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam belajar juga berperan dalam mengakibatkan masalah tersebut.

Selama ini pembelajaran tematik di kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan dirasa kurang memotivasi siswa, karena proses pembelajaran yang tekstual, diselingi ceramah dan tanya jawab kurang sesuai dengan minat dan karakteristik siswa. Siswa kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan rata-rata dilahirkan pada tahun 2009 sampai 2010. Dengan demikian mereka merupakan generasi alpha. Siswa ini berkembang dalam masa revolusi industri 4.0 yang dimulai tahun 2016. Di mana terjadi perkembangan teknologi yang pesat, seperti digitalisasi dalam banyak lini kehidupan, *internet on things*, *robotic*. dan *cloud system*. Pesatnya teknologi ini tak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa. Saat ini gawai dan internet sudah sangat melekat pada diri siswa. Mereka memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap hal-hal yang disajikan secara digital, *online* dan berbasis *smartphone* maupun komputer.

Masalah belajar adalah suatu upaya dalam bidang pendidikan yang menjadi masalah setiap orang. Setiap orang secara konstan belajar dan dalam konteks tertentu, bisa menjadi pengajar seperti guru yang mengajar murid-muridnya, pelatih yang mengajar olahragawan, ibu rumah tangga yang mengajar pembantu rumah tangga, dokter yang mengajar pasien tentang kesehatan, atau kepala kantor yang mengajar pegawainya dan lain sebagainya.⁴

Mengingat karakteristik siswa yang demikian, menjadi penting bagi guru untuk menguasai serta mengaplikasikan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. *TPACK* adalah suatu konsep teoritis yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan digunakan sebagai kerangka kerja dalam mengembangkan pemahaman guru tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Koehler et al., 2013). Salah satu aspek dari *TPACK* adalah pemilihan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran.⁵

Ada berbagai cara untuk memberikan motivasi kepada siswa, salah satunya adalah dengan membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin. Kegiatan belajar dan mengajar saling terkait, karena mengajar pada dasarnya adalah proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar siswa agar mendorong mereka untuk belajar.⁶ Meskipun guru memberikan penghargaan kepada siswa baik dalam aspek proses maupun hasil belajar, penghargaan tersebut hanya terbatas pada bentuk penilaian. dan pujian verbal. Sedangkan dari sisi kondisi lingkungan, sebenarnya MIN 17 Hulu Sungai

³ Dea Putri Wahdatul Adla et al., "Peran Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 17 Samarinda Dalam Menerapkan Sifat Toleransi Beragama," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2020): 177–84.

⁴ KESULTAN BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG, "Sultan Idris Journal of Psychology and Education," n.d.

⁵ Zulfa Fauziyah and S. H. Suwarno, "Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Kelas VI Di MIN 6 Sukoharjo" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

⁶ Herwin Herwin, Muhammad Said Husin, and Indriana Rahmawati, "Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2021, 1–16.

Selatan berada di lokasi yang jauh dari aktivitas masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan belajar seperti halnya pasar maupun pusat keramaian lainnya. Namun demikian memang kelas VI A ini menempati ruangan yang sempit karena kurangnya lokal kelas yang ada.

Dari beberapa penyebab masalah tersebut, yang paling penting untuk segera dipecahkan adalah guru belum menerapkan model pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Jika guru mampu melakukan transformasi pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi, pedagogik dan materi pembelajaran yang menarik serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan tertarik dan muncul motivasi belajarnya. Berdasarkan informasi yang telah disajikan, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas guna menyelesaikan masalah yang selama ini ditemui..

Tindakan yang akan dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didasarkan pada konsep TPACK dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran Problem Based Learning dianggap efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik, serta mendukung berkembangnya keterampilan abad 21 yang menjadi tuntutan kurikulum seperti keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), bekerja sama (*collaboration*), komunikasi (*communication*). Sementara TPACK dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik yang merupakan generasi *alpha*. Berdasarkan konteks yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi

Asal-usul istilah motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti kekuatan internal dalam diri individu yang mendorong mereka untuk bertindak atau berperilaku. Motif merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan melalui perilaku mereka. Terdapat tiga jenis motif, yaitu: (1) motif biogenetik, yang berasal dari kebutuhan organisme untuk mempertahankan kelangsungan hidup seperti rasa lapar, haus, kebutuhan istirahat, dan seksualitas; (2) motif sosiogenetik, yang berasal dari lingkungan kebudayaan individu dan berkembang secara alami, tetapi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti keinginan untuk mendengarkan musik atau makan coklat; (3) motif teologis, yang memandang manusia sebagai makhluk Tuhan dan merasa perlu untuk berinteraksi dengan-Nya melalui ibadah dan aktivitas keagamaan.⁷

Salah satu cara lain untuk mengklasifikasikan motif adalah berdasarkan sumber atau asal terbentuknya.⁸ Motif-motif eksternal dalam dunia pendidikan dapat berasal dari beberapa faktor, seperti lingkungan sosial di sekolah, kebijakan pemerintah, kebutuhan ekonomi, dan juga persaingan antar siswa dalam meraih prestasi. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi di sekolah. Namun demikian, motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa tetap menjadi faktor yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang pendidik membutuhkan murid. Sebagai individu, mereka menghormati pandangan, pemikiran, perasaan, serta keyakinan murid. Berbagai metode dalam kegiatan pendidikan digunakan oleh pendidik.

- a. Pendekatan pedagogis yang komprehensif dilakukan oleh pendidik, termasuk memberikan bimbingan dan pengarahan, serta membantu mengatasi kesulitan baik pribadi maupun akademis.
- b. Pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi yang diajarkan harus dimiliki oleh pendidik.
- c. Rasa cinta dan pengabdian terhadap profesinya sebagai pendidik harus dimiliki oleh

⁷ Dewi Astuti, "MOTIF KEBIASAAN MELANGGAR PERATURAN (Studi Pada Lima Santri Putri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto)" (IAIN Purwokerto, 2018).

⁸ Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34.

pendidik.⁹

Tokoh aliran humanis dalam motivasi menegaskan bahwa semua kebutuhan manusia secara hierarkis ada dalam diri manusia dan termanifestasi dalam bentuk yang laten. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Oleh karena itu, motivasi terjadi terutama karena kebutuhan manusia. Menurut David McClelland et al, sebuah motif terjadi ketika suatu tanda memicu perubahan pada situasi afektif yang telah dipelajari. Ini berarti bahwa motif merupakan hasil dari pertimbangan yang telah dipelajari dan dicirikan oleh perubahan dalam situasi emosional. Sumber utama motif adalah rangsangan, baik dari dalam maupun dari luar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang muncul karena adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar, yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan perubahan pada tingkah laku atau aktivitas yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam upaya mencapai tujuan tertentu, motivasi berperan penting sebagai pendorong manusia untuk melakukan aktivitas yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan. Motivasi juga membantu dalam menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai serta menentukan perbuatan yang harus dilakukan.¹⁰

2. Motivasi Belajar

Thorndike, salah satu pendiri teori belajar tingkah laku, menjelaskan bahwa belajar terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons, yang bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan. Good dan Brophy mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Perubahan tersebut dapat dilihat dari respons seseorang terhadap lingkungannya, seperti keterampilan, kebiasaan, sikap, kemampuan, pengetahuan, pemahaman, emosi, apresiasi, jasmani, etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial. Sebaliknya, Galloway mengatakan bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai akibat dari penguatan.¹¹

Dapat dijelaskan bahwa belajar merujuk pada proses dimana seseorang memperoleh pengalaman baru melalui interaksi dengan obyek pengetahuan atau penguatan, yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif tetap.¹²

3. Hakikat Motivasi dan Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang sedang belajar, dengan tujuan mencapai perubahan tingkah laku. Faktor-faktor intrinsik seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, dapat memicu motivasi belajar.¹³ Di sisi lain, faktor-faktor ekstrinsik seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Kedua faktor tersebut dapat timbul karena adanya rangsangan tertentu, yang mendorong seseorang untuk lebih giat dan semangat dalam aktivitas belajarnya.¹⁴

4. Peran Penting Motivasi Belajar

⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Kencana, 2018).

¹⁰ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

¹¹ FIRA ASTIKA WANHAR, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Berbantuan Media It Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 101777 Saentis," *Jurnal Ilmiah Maksitek* 5, no. 3 (2020): 17–22.

¹² Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri Cipta Media, 2020).

¹³ EKA PERMANA PUTRA and PROGAM PASCASARJANA PENDIDIKAN JASMANI, "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA, MINAT BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENJAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 2 SRUMBUNG," n.d.

¹⁴ Aisyah Aisyah, Riswan Jaenudin, and Dewi Koryati, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang," *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 1–11.

Motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai suatu keinginan atau dorongan yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi tertentu dalam menguasai suatu materi, memanipulasi, serta mengatur lingkungan sosial dan fisik. Dorongan ini mendorong individu untuk mengatasi rintangan dan menjaga kualitas kerja yang tinggi. Selain itu, motivasi belajar juga mendorong individu untuk bersaing dan berusaha melampaui prestasi yang pernah dicapai sebelumnya, serta mengungguli prestasi yang dicapai oleh orang lain.¹⁵

Salah satu peran penting motivasi dalam belajar adalah:

- a. Menentukan faktor penguat yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar
- b. Mengklarifikasi tujuan belajar yang ingin dicapai agar lebih terfokus dan jelas
- c. Menentukan berbagai metode kontrol yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan belajar
- d. Menentukan tingkat ketekunan yang dibutuhkan dalam belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan
- e. Motivasi dapat menjadi faktor penting dalam penguatan belajar ketika seorang siswa menghadapi masalah yang memerlukan solusi dan hanya dapat diatasi melalui pengalaman sebelumnya.. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar berkaitan dengan pentingnya makna dari materi yang dipelajari. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika mereka merasakan manfaat dari materi tersebut atau setidaknya dapat memahaminya.

Dalam hal menentukan ketekunan belajar, motivasi memainkan peran penting karena ketika seorang anak telah termotivasi untuk belajar suatu hal, ia akan berusaha mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan tekun, dengan tujuan untuk meraih hasil yang baik..^s

5. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Finkle dan Torp (1995) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan serta keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior know ledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Pembelajaran berbasis masalah membantu guru meneiptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.¹⁶ *Problem Based Learning* efektif untuk pengajaran dengan proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan, 2002).

¹⁵ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.

¹⁶ Hcrminarto Sol'yan, dkk , *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (Yogvakarta UNY Press, 2017) hal. 49.

6. *Tecnological Pedagogical Content Know ledge (TPACK)*

Mengajar merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai jenis pengetahuan. Aktivitas mengajar didasari dengan pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan (*content knowledge*), cara mengajarkan suatu materi (*pedagogical knowledge*), dan pengetahuan tentang penggunaan berbagai teknologi (*technological knowledge*) yang ketiganya memiliki persinggungan untuk dapat mendukung satu di antara lainnya (Mishra & Koehler, 2006). Koehler menjelaskan lebih jauh bahwa TPACK mencakup sekelompok pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru agar mampu mengajar dengan teknologi secara efektif.¹⁷

Kerangka dasar TPACK terdiri dari beberapa bagian secara lengkap, yaitu:¹⁸

- a. *Pedagogical Knowledge (PK)* merujuk pada pemahaman mengenai metode, proses, dan praktek pembelajaran.
- b. *Content Knowledge (CK)* mencakup pengetahuan tentang isi dan materi pelajaran, termasuk informasi tentang fakta, konsep, teori, dan prosedur dalam bidang ilmu tertentu.
- c. *Technological Knowledge (TK)* mencakup pemahaman tentang teknologi standar seperti buku, kapur, dan papan tulis, serta teknologi modern seperti internet dan video digital.
- d. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* diperkenalkan oleh Shulman, mencakup pengetahuan tentang cara merepresentasikan dan merumuskan konsep, strategi pedagogis, serta pemahaman tentang konsep yang sulit dan mudah dalam pembelajaran.
- e. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* merujuk pada pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
- f. *Technological Content Knowledge (TCK)* Merupakan pemahaman dalam menggunakan teknologi untuk menyajikan materi biologi tertentu.¹⁹
- g. *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* Merupakan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan ketiga komponen (pedagogi, konten, dan teknologi) dalam proses pembelajaran.. (Koehler & Mishra, 2006: 1026- 1028).

7. Pembelajaran Tematik

Menurut Mamat dkk (2007), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Sementara menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Model pembelajaran terpadu yang disebut pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa konsep dari berbagai materi, pelajaran, atau bidang studi menjadi satu topik atau tema tertentu. Dalam model ini, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara menyeluruh, berarti, dan autentik. Integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai dilakukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan holistik bagi siswa.²⁰

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena siswa dituntut

¹⁷ Ambaryanti Ambaryanti, Retnaningdyastuti Retnaningdyastuti, and Fenny Roshayanti, "Pengaruh Keterampilan Dalam ICT Dan Etos Kerja Terhadap TPACK Guru SD Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 9, no. 1 (2020).

¹⁸ Hariati Hariati, M. Ilyas M. Ilyas, and Mohammad Siddik, "Analisis Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kemampuan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Guru Sekolah Dasar," *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 1 (2022): 32–47.

¹⁹ Rani Nur Pratiwi, "PENGARUH PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) GURU TERHADAP PEMAHAMAN MATERI EKONOMI SISWA DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2018-2019 (Sub Pokok Bahasan Manajemen Kelas X IPS 1)" (FKIP UNPAS, 2019).

²⁰ ITTIHAD KOTA JAMBI, "PELATIHAN IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL," *MUTU PENDIDIKAN*, 2022, 23.

untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Holistik; suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna; pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik; pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif; pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas). Metode ini melibatkan pelaku tindakan dan kolaborator dalam situasi yang reflektif, kontekstual, dan sistematis, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga melibatkan sikap introspeksi diri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.²¹

Setiap kalimat memiliki rancangan untuk setiap aspek pokok yang akan menjadi gambaran dari proses penelitian adalah sebagai berikut

a. Perencanaan

- 1) Agar dapat mengidentifikasi permasalahan dalam PTK ini, peneliti melakukan pengamatan dan menggali problematika pembelajaran di kelas sehingga menemukan adanya masalah terkait motivasi belajar siswa kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan.²²
- 2) Kemudian, peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar, media pembelajaran, lembar evaluasi, dan sebagainya.

b. Tindakan

- 1) Tindakan dilaksanakan dengan menerapkan *Problem Based Learning* yang berbasis pada *TPACK*.
- 2) Tindakan ini diterapkan paling sedikit dua siklus, yang mana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan VI A Untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada siswa kelas MIN 17 Hulu Sungai Selatan, refleksi akan dilakukan pada akhir setiap siklus. Jika peningkatannya masih belum signifikan, maka siklus berikutnya akan diimplementasikan.

c. Observasi

- 1) Saat pelaksanaan Problem Based Learning berbasis TPACK, observasi dilakukan untuk mengamati tindakan yang dilakukan.
- 2) Peneliti dan kolaborator bertindak sebagai pelaku observasi.
- 3) Alat-alat yang digunakan untuk melakukan observasi adalah lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dan kuesioner..
- 4) Proses dan hasil pembelajaran tematik di kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan yang menerapkan model Problem Based Learning berbasis pada TPACK menjadi fokus dari observasi..

²¹ Aisyah, Jaenudin, and Koryati, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang."

²² HUSNA SHABI'UL, "Penerapan Strategi Literasi Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTsS TI Pasir Kecamatan Ampek Angkek," 2022.

d. Analisis dan Refleksi

Pengolahan data penelitian menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap utama sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1987), yakni: (a) pengumpulan data (data collection); (b) penyederhanaan data (data reduction); (c) penyajian data (data display), dan (d) penarikan kesimpulan (conclusions).²³

Setelah itu, akan dilakukan refleksi terhadap data dengan cara mengevaluasi secara kritis terhadap perubahan yang terjadi pada tindakan kelas. Refleksi tersebut dapat menjadi landasan untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan bagian pembahasan memuat temuan penelitian yang diperoleh dari data dan hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan perbandingan dengan teori serupa dan/atau penelitian sejenis.

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis TPACK. Adapun kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 September 2022 sampai dengan 3 Oktober 2022. Penelitian dilakukan pada satu kelas yang terdiri dari 15 siswa.

Diperlukan untuk mengekspos kondisi awal di mana pembelajaran tematik di kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan belum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang berbasis TPACK sebelum mengungkapkan hasil tindakan pada setiap siklusnya. Keadaan pra-tindakan ini diilustrasikan dengan merujuk pada hasil observasi, angket, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa tentang hal-hal yang terkait pembelajaran tematik dan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi diperoleh gambaran bahwa ketika pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang sering menanyakan kapan pembelajaran berakhir, beberapa siswa memilih sering keluar kelas dengan alasan ke toilet, siswa cenderung malas ketika guru memberi tugas, serta sering kali tidak tuntas dalam mengerjakan soal baik dalam bentuk ulangan harian maupun PR

Rendahnya motivasi belajar siswa juga pada kondisi pratindakan juga dapat terlihat dari hasil wawaneara santai antara peneliti dengan beberapa siswa kelas VI A di luar jam pembelajaran. Dari hasil wawaneara, siswa menganggap bahwa pembelajaran tematik adalah sesuatu yang sulit di mengerti karena menggabungkan semua mata pelajaran. Siswa kurang memiliki hasrat untuk belajar maupun ketertarikan yang lebih untuk mengikuti pembelajaran tematik.

Penerapan *Problem Based Learning* Berbasis TPACK Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan analisis serta refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II hampir sama. Langkah-langkah yang diambil pada siklus II adalah untuk memperbaiki dan merespons hasil yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah terpenuhi.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**a. Perencanaan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Perencanaan penelitian meliputi:

- 1) Menentukan materi yang akan disampaikan

²³ Salman Azzuhri, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau" (IAIN Palangka Raya, 2020).

- 2) Menentukan jadwal pelaksanaan siklus I
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya menerapkan Problem Based Learning berbasis TPACK sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Membuat lembar kerja peserta didik (L.KPD) untuk siklus I.
- 5) Menyiapkan formulir observasi pelaksanaan pembelajaran yang mencakup observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 6) Menyiapkan kuesioner untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah implementasi tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada fase ini, peneliti berperan sebagai guru dalam menjalankan tindakan yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat akan memperhatikan kegiatan guru dan siswa. Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 pukul 08.00 WITA dengan deskripsi sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, peneliti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mempersiapkan siswa secara fisik dan psikologis. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain menyapa siswa dengan ramah, menanyakan kabar mereka, dan memeriksa kehadiran siswa di kelas. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari datang paling awal. Kemudian sebagai penguatan pendidikan karakter, peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Bangun Pemuda Pemuda Indonesia. Kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan pembiasaan literasi, siswa bebas membaca buku yang ada di pojok baca. Peneliti kemudian menyampaikan kompetensi dasar, cakupan materi, manfaat serta apersepsi dan motivasi. Mengakhiri kegiatan pendahuluan, siswa mengerjakan pretest menggunakan smartphone masing-masing untuk mengakses soal melalui aplikasi *office form*.

2) Kegiatan Inti

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan sintak Problem Based Learning dengan urutan sebagai berikut:

a) Mengorientasi peserta didik pada masalah

Dalam hal ini siswa diminta mengamati lampu di ruang kelas dan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik pada masalah.

b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Dalam kegiatan tersebut, peneliti meminta siswa untuk membaca teks eksplanasi ilmiah tentang penemu listrik secara diam-diam dari buku paket. Kemudian, peneliti memberikan LKPD 1 kepada setiap siswa dan mereka diminta untuk menyelesaikannya sendiri. Setelah itu, siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari lima anggota masing-masingnya untuk mendiskusikan LKPD 2. Untuk menyelesaikan LKPD 2, siswa diminta untuk membongkar senter dan mengamati komponennya. Selain itu, peneliti menyajikan video sebagai sumber belajar menggunakan proyektor. Video tersebut menjadi bahan tambahan bagi siswa dalam mendiskusikan rangkaian seri pada senter. Untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya, peneliti mengorientasikan siswa pada masalah kondisi sebelum dan setelah ditemukannya listrik. Setelah itu, siswa diminta untuk melakukan wawancara dengan pendidik atau tenaga kependidikan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang pengaruh listrik terhadap perubahan kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia dan menuliskan informasi yang ditemukan untuk melengkapi LKPD 3.

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Peneliti berkeliling membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pengamatan dan diskusi kelompok maupun wawancara. Peneliti memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data bahan selama proses penyelidikan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini, peneliti meminta siswa merefleksikan kegiatan belajar yang telah diikuti, memberikan umpan balik dan penguatan serta membuat kesimpulan bersama siswa. Peneliti juga melakukan penilaian hasil belajar, memberikan

c. Observasi Tindakan Siklus I

Kegiatan ini melibatkan peneliti serta dua orang observer, yaitu kepala madrasah dan rekan guru di MIN 17 Hulu Sungai Selatan, untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang terjadi selama tindakan dilakukan.

Dalam pembelajaran siklus I ini peneliti mengamati bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Utamanya karena mereka diajak untuk menggunakan smartphone untuk melakukan pretest dan post test. Sebagian besar siswa merasa asyik mengerjakan soal-soal pretest dan post test menggunakan smartphone dan meminta soal tambahan yang dapat diakses secara online. Namun adajuga beberapa siswa yang beberapa siswa yang sesekali mengakses video, game maupun sosial media yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Terutama saat mereka melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan tugas terkait masalah perubahan sosial sebelum dan setelah ditemukannya listrik. Sementara hasil pengisian angket menunjukkan data berikut:

Output observasi yang diperoleh oleh observer dengan memanfaatkan formulir observasi memperlihatkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran sudah baik. Persentase motivasi belajar siswa 65% dengan kualifikasi tinggi. Sementara hasil pengisian angket, menunjukkan bahwa persentase hasrat untuk belajar 65% dengan kualifikasi tinggi, ketekunan untuk belajar 60,33% dengan kualifikasi sedang, partisipasi aktif dalam belajar 66,11% dengan kualifikasi tinggi, usaha untuk belajar 65,71% dengan kualifikasi tinggi, dan penyelesaian tugas 63,66% dengan kualifikasi tinggi. Rata-rata persentase dari kelima indikator motivasi tersebut adalah 64,16% dengan kualifikasi tinggi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa meskipun terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, namun kesimpulan tersebut belum bisa dianggap valid karena baru dilakukan dalam satu siklus saja. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada siklus pertama setelah dilakukan refleksi oleh peneliti. Beberapa masalah yang perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Di sela-sela diskusi kelompok atau penugasan wawancara, beberapa siswa menggunakan smartphone untuk mengakses musik/video/game yang tidak terkait dengan pembelajaran. Penyebab masalah ini adalah guru belum memberikan kesepakatan batasan-batasan penggunaan smartphone. Untuk itu pada siklus berikutnya peneliti berencana membuat kesepakatan penggunaan smartphone melalui kontrak belajar di awal kegiatan pembelajaran. Juga mengumpulkan smartphone siswa selama tidak digunakan untuk mengakses soal, merekam video/suara dalam wawancara atau mencari referensi lam saat diskusi kelompok
- 2) Antusias siswa untuk melakukan pretest dan post tes relatif tinggi. Pada siklus I peneliti hanya menyiapkan 10 soal, sementara siswa meminta jumlah soal yang lebih banyak karena mereka merasa senang dengan menjawab soal-soal secara online menggunakan smartphone. Untuk itu, pada siklus II peneliti merencanakan pretest dan post test dengan jumlah soal yang lebih banyak dan aplikasi yang lebih menarik.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Berdasar refleksi siklus I, maka tahapan yang dilakukan peneliti agar capaian hasil pada tindakan siklus II lebih maksimal adalah:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

- 1) Memilih topik pembelajaran yang akan diajarkan
- 2) Menjadwalkan pelaksanaan siklus kedua.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memperhatikan sintak *PBL*, mengakomodasi kontrak belajar serta bermuatan *TPACK*. Dalam siklus II ini peneliti menggunakan aplikasi Quizziz, laboratorium virtual PhET simulation, video sumber belajar

serta slide power point agar motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat.

- 4) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk siklus II
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan angket

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Rapat diadakan pada tanggal 3 Oktober 2022 dimulai pukul 08.00 WITA dengan agenda sebagai berikut:

- :
- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Pembukaan kelas dimulai dengan menyampaikan salam, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran siswa..
 - b) Kegiatan kelas selanjutnya dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa..
 - c) Peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi lagu wajib nasional yang berjudul "Sorak-sorak Bergembira"
 - d) Dalam rangka membiasakan literasi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih satu buku dari pojok bacaan, membacanya, dan kemudian mencatatnya ke dalam tabel monitoring literasi yang terdapat di dalam buku pantauan masing-masing siswa.
 - e) Menyampaikan kompetensi dasar, cakupan materi, apersepsi dan motivasi.
 - f) Menyampaikan kontrak belajar termasuk teknik penilaian yang akan digunakan.
 - g) Siswa mengerjakan pretest menggunakan *smartphone*.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Sintak PBL 1 - Orientasi siswa pada masalah
Peneliti menampilkan sebuah gambar TV dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa
 - b) Sintak PBL 2 - Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
Peneliti membagikan LKPD dan memberikan penugasan kepada siswa untuk membaca teks eksplanasi ilmiah dan membuat peta pikiran, melakukan diskusi kelompok dan membuat rancangan rangkaian listrik.
 - c) Sintak PBL 3 - Membimbing penyelidikan individu & kelompok.
Peneliti berkeliling untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami teks eksplanasi ilmiah dan membantu kelompok yang menemui kendala saat diskusi.
 - d) Sintak PBL 4 - Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peneliti meminta perwakilan siswa untuk presentasi peta yang telah dibuat dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi.
 - e) Sintak PBL 5 - Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
Peneliti memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh siswa, baik yang diselesaikan secara individu maupun kelompok.
 - 3) Kegiatan penutup
Dalam kegiatan tersebut, peneliti meminta siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan kesimpulan akhir dan penguatan. Selain itu, peneliti memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa dan memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Di akhir kegiatan, peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi lagu daerah yang berjudul "Mariam Tomong" dan menutup kegiatan dengan berdoa serta memberikan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini berjalan lebih lancar dari siklus sebelumnya. Siswa lebih terkondisi karena adanya kontrak belajar di awal kegiatan. Lembar observasi motivasi belajar siswa yang dari observer menunjukkan persentase 85% dengan kualifikasi sangat tinggi.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I, sebesar 65% siswa memiliki motivasi belajar yang dikategorikan sebagai tinggi, namun pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 85% dengan kualifikasi yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengisian angket, diperoleh informasi bahwa 72,86% siswa memiliki hasrat yang tinggi untuk belajar, 70,33% siswa memiliki ketekunan yang tinggi untuk belajar, 82,50% siswa aktif dalam partisipasi belajar dengan kualifikasi sangat tinggi, 74,52% siswa memiliki usaha yang tinggi untuk belajar, dan 71,67% siswa menyelesaikan tugas dengan kualifikasi tinggi. Rata-rata persentase dari kelima indikator motivasi tersebut adalah 74,38% dengan kualifikasi tinggi. Setelah dilakukan tindakan siklus II, motivasi belajar siswa kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan mengalami peningkatan dari 39,67% dengan kualifikasi rendah menjadi 74,38% dengan kualifikasi tinggi. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Motivasi Belajar Siswa Kelas Y1 A MIN 17 Hulu Sungai Selatan Setelah Penerapan *Problem Based Learning* Berbasis TPACK

Rendahnya motivasi belajar siswa juga pada kondisi pratindakan juga dapat terlihat dari hasil wawancara santai antara peneliti dengan beberapa siswa kelas VI A di luar jam pembelajaran. Dari hasil wawancara, siswa menganggap bahwa pembelajaran tematik adalah sesuatu yang sulit di mengerti karena menggabungkan semua mata pelajaran. Siswa kurang memiliki hasrat untuk belajar maupun ketertarikan yang lebih untuk mengikuti pembelajaran tematik.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan *Problem Based Learning* berbasis TPACK pada pembelajaran tematik kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II telah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, angket, lembar observasi, dan catatan lapangan, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilihat melalui perbandingan antara kondisi motivasi belajar siswa sebelum tindakan dilakukan dan setelah dilaksanakan pada siklus I dan II.

Peningkatan motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan oleh observer

Tabel xx Persentase motivasi belajar siswa berdasar lembar observasi

Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Persentase	65%	85%	75%
Kualifikasi	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi

2. Berdasarkan angket motivasi belajar

Tabel xxi. Perbandingan persentase motivasi belajar siswa pra tindakan, siklus I dan siklus II berdasar angket

Indikator motivasi	Pratindakan	Siklus I	Siklus II Tinggi
Hasrat Untuk Belajar	39,52% Rendah	65,00% Tinggi	72,86%
Ketekunan Untuk Belajar	39,67% Rendah	60,33% Sedans	70,33% Tinggi
Partisipasi Aktif Dalam Belajar	39,72% Rendah	66,11% Tinggi	82,50% Sangat Tinggi
Usaha Untuk Belajar	38,10% Rendah	65,71% Tinggi	74,52% Tinggi
Penyelesaian Tugas	41,33% Sedans	63,66% Tinggi	71,67% Tinggi
Rata-rata	39,67% Rendah	64,16% Tinggi	74,38% Tinggi

Dalam pengukuran motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan juga angket. Hal ini dimaksudkan dalam rangka mencari data yang lebih valid. Dan ternyata hasil pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan kedua alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda.

Setelah dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dari 39,67% dengan kualifikasi rendah menjadi 74,38% dengan kualifikasi tinggi. Melalui penerapan Problem Based Learning berbasis TPACK pada pembelajaran tematik, maka motivasi belajar siswa kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan meningkat..

Gambar diperbolehkan dalam warna. Silakan gunakan warna solid yang kontras, baik untuk tampilan di layar komputer, maupun untuk versi cetak dalam warna hitam dan putih. Periksa apakah resolusi gambar cukup untuk mengungkapkan detail penting dalam gambar.

E. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa kelas VI A MIN 17 Hulu Sungai Selatan sebelum penerapan *Problem Based Learning* berbasis TPACK pada pembelajaran tematik hanya sebesar 39,67% dengan kualifikasi rendah. Hal ini disebabkan karena siswa sering kali menganggap bahwa pembelajaran tematik yang mengabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu adalah sesuatu yang rumit dan membingungkan, Akibatnya, semangat belajar siswa menurun dan minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas menurun pula. Selain itu, guru belum menerapkan beragam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Penerapan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning yang berbasis TPACK pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Terbukti bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan dari sebelumnya yang hanya mencapai 39,67% dengan kualifikasi rendah menjadi 74,38% dengan kualifikasi tinggi.
3. Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang terbukti efektif. untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik serta mendukung berkembangnya keterampilan abad 21 yang menjadi tuntutan kurikulum seperti keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), bekerja sama (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*). Sementara TPACK dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik yang merupakan generasi *alpha* serta selaras dengan perkembangan IPTEK dan tantangan era sekarang.

Refrensi

- Adla, Dea Putri Wahdatul, Kautsar Eka Wardhana, Imam Mustafa Syarif, Kiki Amelia, and Norlita Norlita. "Peran Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 17 Samarinda Dalam Menerapkan Sifat Toleransi Beragama." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2020): 177–84.
- Aisyah, Aisyah, Riswan Jaenudin, and Dewi Koryati. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang." *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 1–11.
- Ambaryanti, Ambaryanti, Retnaningdyastuti Retnaningdyastuti, and Fenny Roshayanti. "Pengaruh Keterampilan Dalam ICT Dan Etos Kerja Terhadap TPACK Guru SD Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 9, no. 1 (2020).
- Arianti, Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34.
- Astuti, Dewi. "MOTIF KEBIASAAN MELANGGAR PERATURAN (Studi Pada Lima Santri Putri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto)." IAIN Purwokerto, 2018.
- Azzuhri, Salman. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau." IAIN Palangka Raya, 2020.
- Fauziyah, Zulfa, and S. H. Suwarno. "Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Kelas VI Di MIN 6 Sukoharjo." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Hariati, Hariati, M. Ilyas M. Ilyas, and Mohammad Siddik. "Analisis Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kemampuan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Guru Sekolah Dasar." *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 1 (2022): 32–47.
- Herwin, Herwin, Muhammad Said Husin, and Indriana Rahmawati. "Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2021, 1–16.
- JAMBI, ITTIHAD KOTA. "PELATIHAN IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL." *MUTU PENDIDIKAN*, 2022, 23.
- Muliyana, Muliyana, and Kautsar Eka Wardhana. "Meningkatan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini." *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 125–34.
- Nurwahid, Mohammad. "Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Dengan Hasil Belajar Matematika Di Masa Pandemi." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1127–37.
- Pratiwi, Rani Nur. "PENGARUH PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) GURU TERHADAP PEMAHAMAN MATERI EKONOMI SISWA DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2018-2019 (Sub Pokok Bahasan Manajemen Kelas X IPS 1)." FKIP UNPAS, 2019.
- PUTRA, EKA PERMANA, and PROGAM PASCASARJANA PENDIDIKAN JASMANI. "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA, MINAT BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENJAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 2 SRUMBUNG," n.d.
- SHABI'UL, HUSNA. "Penerapan Strategi Literasi Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs TI Pasir Kecamatan Ampek Angkek," 2022.
- Sitorus, Raja Maruli Tua. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana, 2018.

- WANHAR, FIRA ASTIKA. “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Berbantuan Media It Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 101777 Saentis.” *Jurnal Ilmiah Maksitek* 5, no. 3 (2020): 17–22.
- Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media, 2020.
- YANG, KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR. “Sultan Idris Journal of Psychology and Education,” n.d.